

Permulaan Gereja

“Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa” (Kisah 2:41).

Ketika seorang profesor menasihati seorang siswa tentang bagaimana cara membaca sebuah pasal dalam buku untuk suatu tugas, biasanya ia akan berkata, “Carilah poin-poin penting atau gagasan-gagasan kunci yang merupakan akar pikiran penulis dan yang menampilkan gagasan-gagasannya yang lain.” Nasihat ini bukan hanya baik untuk membaca hampir setiap kitab; nasihat ini juga penuntun yang baik untuk membaca *sang* kitab, Alkitab.

Untuk pengkajian serius isi Alkitab, berita Alkitab harus ditempatkan dalam kerangka titik balik yang penting atau di sekitar akar gagasan kunci kebenaran Allah. Setiap baris tulisan Alkitab adalah Firman Allah yang terilham dan penting bagi kita; kita harus tidak boleh meremehkan bagian mana saja dari Firman ini. Namun demikian, kita tidak bisa memahami kebenaran Alkitab kecuali kita menempatkan mereka dalam konteksnya yang tepat. Para penginjil, beberapa tahun yang lalu, biasa mengatakan bahwa kita harus “membagi isi Alkitab dengan benar.” Mereka mengajar orang untuk memahami Alkitab dalam kaitannya dengan pembagian zamannya, atau periode sejarahnya, dengan mengingatkan mereka bahwa kegagalan untuk mengenali pembagian Era Patriakh, Musa, dan Kristen akan mengarah kepada salah tafsir dan salah aplikasi isi Alkitab untuk hidup mereka. Nasihat mereka itu merupakan perintah bijak yang sudah pasti perlu diperhatikan oleh para siswa Alkitab yang tekun.

Marilah kita terapkan kebenaran “membagi isi Alkitab dengan benar” ini kepada bagian awal Perjanjian Baru. Dalam lima kitab pertama Perjanjian Baru, ada enam tahapan atau titik balik yang terlihat jelas: (1) kelahiran Yesus, (2) persiapan pemberitaan Yohanes, (3) baptisan dan pencobaan Yesus, (4) pelayanan Yesus, (5) Kematian dan kebangkitan Yesus, dan (6) permulaan gereja. Lima tahapan pertama sebenarnya meletakkan dasar bagi tahapan keenam. Pada intinya, Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes menyiapkan jalan bagi berdirinya kerajaan sorga, gereja. Keempat kitab itu berpuncak pada Kisah 2 mengenai kisah permulaan gereja.

Lalu, dinilai dari awal pergerakan kisah Perjanjian Baru - pergerakan dari kelahiran Yesus hingga genap waktunya bagi berdirinya gereja - terbukti bahwa permulaan gereja merupakan titik puncak yang penting dalam Perjanjian Baru.

Dalam terang perhatian yang diberikan dalam bagian pertama Perjanjian Baru sampai permulaan gereja atau kerajaan, Allah tentunya menghendaki kita untuk mempertimbangkan dengan hati-hati peristiwa ini. Marilah kita melihat pendirian gereja dengan harapan bisa memahami dan menghargai peristiwa ini dengan lebih baik.

PERMULAANNYA DINUBUATKAN

Dalam benak Allah, gereja bukanlah sebuah gagasan mendadak atau kecelakaan. Sejak dari kekekalan, gereja merupakan bagian dari tujuan ilahi Allah. Jauh sebelum era Perjanjian Baru, gereja telah dibicarakan oleh para nabi sebagai kerajaan Allah yang sedang datang.

Salah satu nubuatan akbar yang meramalkan berdirinya gereja terdapat dalam Daniel 2:36-44. Nebukadnezar telah melihat sebuah patung besar dalam mimpinya. Kepalanya dari emas tua, dada dan lengannya dari perak, perut dan pinggangnya dari tembaga, sedang pahanya dari besi dengan kakinya sebagian dari besi dan sebagian lagi dari tanah liat. Mimpi itu sangat meresahkan Nebukadnezar sehingga ia tidak bisa tidur. Ia mencari arti mimpinya itu dari para ahli jampi dan ahli sihir, namun mereka tidak bisa mengartikan mimpi itu. Akhirnya, Daniel, nabi Allah, dibawa ke hadapan raja untuk mengartikan mimpi itu. Dengan kuasa Allah, Daniel mengungkapkan kepada Nebukadnezar tujuan Allah dalam mimpi itu. Penafsiran Daniel membuat jelas bahwa mimpi dan artinya itu bukan hanya untuk Nebukadnezar tetapi untuk semua pendengar dari pembaca Kitab Daniel yang lebih luas, karena mimpi itu meramalkan kedatangan kerajaan Allah.

Daniel mengatakan bahwa Nebukadnezar, sebagai penguasa dunia dan kepala Kekaisaran Babel, adalah kepala emas tua itu (Daniel 2:38). Setelah Nebukadnezar, akan muncul tiga kerajaan dunia. Lengan dan dada patung itu melambangkan Kekaisaran Medo-Persia, kekaisaran dunia setelah Babel. Perut dan pinggang melambangkan Kekaisaran Yunani, yang dibangun oleh Aleksander yang Agung dan merupakan kekaisaran ketiga. Bagian terakhir dari patung ini menggambarkan Kekaisaran Romawi, yang didirikan oleh Kaisar Agustus pada 31 S. M. dan merupakan kekaisaran keempat dalam mimpi itu.

Kekaisaran Romawi berakhir sekitar 476 tahun setelah kelahiran Yesus. Oleh sebab itu, nubuatan Daniel berkata bahwa suatu hari nanti antara 31 S.M. sampai 476 M., pada zaman raja-raja Romawi, Allah sorgawi akan mendirikan kerajaan-Nya: "Tetapi pada zaman raja-raja, Allah semesta langit akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan binasa sampai selama-lamanya, dan kekuasaan tidak akan beralih lagi kepada bangsa lain: kerajaan itu akan meremukkan segala kerajaan dan menghabisinya, tetapi kerajaan itu sendiri akan tetap untuk selama-lamanya" (Daniel 2:44).

Penafsiran Daniel menunjuk kepada suatu waktu, empat atau lima ratus tahun yang akan datang dari zamannya, ketika gereja atau kerajaan Allah akan didirikan. Kerajaan Allah akan terwujud di bumi sebagaimana keempat kerajaan itu terwujud, namun kerajaan Allah akan bertahan selamanya dan tidak akan runtuh sebagaimana yang dialami oleh empat kerajaan itu. Kerajaan itu akan kekal. Isi nubuatan ini mengingatkan kita tentang perkataan Kristus selagi Ia mengantisipasi berdirinya gereja-Nya: "Dan Akupun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya" (Matius 16:18).

Penekanan yang diulang-ulang menyiratkan hal yang penting. Komunikasi apa saja yang secara berulang-ulang menekankan pemikiran atau perintah tertentu haruslah dipahami sebagai mengandung makna penting lewat pengulangannya itu. Fakta bahwa gereja menjadi subyek dari banyak nubuatan Perjanjian Lama menunjukkan bahwa gereja merupakan bagian dari tujuan kekal Allah dan obyek dari penekanan-Nya dan kepentingan khusus. Gereja harus menjadi sesuatu yang sangat khusus bagi kita karena gereja merupakan hal yang paling penting bagi Allah.

PERMULAANNYA DIRENCANAKAN

Kedatangan gereja telah direncanakan secara cermat. Tugas utama Kristus selama pelayanan-Nya adalah meletakkan pondasi bagi kerajaan-Nya atau gereja.

Pelayanan Yohanes bisa dikatakan sebagai *pra-persiapan*. Ia menyiapkan jalan bagi pelayanan Kristus. Pemberitaannya menggaungkan dua tema khas: "Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!" (Matius 3:2) dan "Ia yang datang kemudian dari padaku lebih berkuasa dari padaku" (Matius 3:11) "Sudah dekat" artinya "dekat" atau "tidak jauh." Ketika orang-orang itu mendengarkan Yohanes, hati mereka mulai berdegub keras dengan antisipasi kedatangan Mesias dan kerajaan Allah. Meskipun pelayanan Yohanes kemungkinan besar berlangsung tidak lebih dari setahun, namun sebagai suara yang berseru-seru di padang gurun, sebagai pembuka jalan bagi kabar kedatangan raja, ia telah meletakkan pondasi bagi pelayanan Kristus.

*Tak ada yang membuat kita lebih bergairah
selain kebenaran bahwa gereja Tuhan telah berdiri
sesuai dengan rencana Tuhan kita yang mulia.*

Pelayanan Kristus bisa disebut *pondasional*. Ia dilahirkan di bawah hukum Musa, dan menghabiskan hidup-Nya di bawah hukum itu; melalui pelbagai contoh dan pengajaran-Nya, Ia mengajarkan kepada manusia bagaimana mereka harus hidup di bawah peraturan khusus Allah ketika kerajaan Allah itu datang. Pelbagai khotbah, percakapan, dan prioritas pelayanan-Nya dipusatkan pada peletakan pondasi untuk kedatangan kerajaan itu.

Kepada sekumpulan orang, Kristus berkata, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya di antara orang yang hadir di sini ada yang tidak akan mati sebelum mereka melihat bahwa Kerajaan Allah telah datang dengan kuasa" (Markus 9:1). Pada saat itu, kedatangan kerajaan itu sudah sangat dekat, bahkan dalam masa kehidupan beberapa orang yang sedang mendengarkan Dia. Kristus bahkan memperkenalkan cara kerajaan itu datang - "dengan kuasa."

Setelah kebangkitan-Nya, Kristus berkata,

Ada tertulis demikian: Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga, dan lagi: dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem. Kamu adalah saksi dari semuanya ini. Dan Aku akan mengirim kepadamu apa yang

dijanjikan Bapa-Ku. Tetapi kamu harus tinggal di dalam kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi (Lukas 24:46-49).

Dalam pernyataan-Nya, Kristus juga menyebutkan nama tempat kedatangan kuasa itu - Yerusalem. Kedatangan kerajaan sedang mendekat, dan tempat dimana kerajaan itu akan bermula adalah Yerusalem.

Pada hari kenaikan-Nya, Kristus berkata kepada para rasul-Nya, "Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi" (Kisah 1:8). Demikianlah, kuasa yang akan menyertai kedatangan kerajaan itu akan turun ketika Roh Kudus turun ke atas para rasul.

Dari pernyataan Kristus ini ada empat fakta yang terbukti: (1) Pada saat Ia bicara, pendirian gereja atau kerajaan itu tidak akan lama lagi terjadi, (2) pendirian gereja atau kerajaan akan terjadi di Yerusalem, (3) pendirian kerajaan akan disertai oleh kuasa, dan (4) para rasul akan menerima kuasa itu ketika Roh Kudus dicurahkan ke atas mereka.

Pondasi merupakan bagian yang vital dalam membangun jenis rumah lahiriah apa saja. Semakin besar atau semakin kuat rumah itu diinginkan, semakin penting pondasi jadinya. Kristus menggunakan seluruh pelayanan-Nya untuk meletakkan pondasi bagi pendirian gereja. Persiapan yang menyeluruh yang dibuat bagi gereja atau kerajaan menyiratkan betapa pentingnya gereja itu bagi Allah dan betapa pentingnya gereja itu bagi umat manusia.

PERMULAANNYA DIGAMBARKAN

Sebenarnya, kapankah gereja didirikan? Kapankah pelbagai nubuatan tentang gereja digenapi? Kapankah pelbagai rencana yang dibuat untuk gereja akhirnya terlaksana?

Sebelum Hari Pentakosta, gereja atau kerajaan selalu dibicarakan dalam keterangan waktu akan datang; selalu sesuatu yang akan datang. Namun begitu, dari Pentakosta seterusnya gereja dibicarakan dalam keterangan waktu sekarang; gereja sudah jadi kenyataan – gereja sudah datang.

Di dalam Kisah 2 ada dicatat pelbagai keadaan dan kejadian yang menggenapi semua ramalan Perjanjian Lama dan Baru mengenai pendirian kerajaan kekal itu. Kisah 2 memenuhi syarat sebagai penggenap Daniel 2:44, sebab nas itu masuk dalam rentang waktu yang telah diramalkan oleh Daniel – rentang waktu itu ditandai oleh ungkapan "pada zaman raja-raja." Markus 9:1 digenapi dalam Kisah 2, sebab beberapa orang yang hadir ketika Yesus mengucapkan pernyataan-Nya tentang kedatangan kerajaan itu, hadir juga pada Hari Pentakosta itu. Sebagai contoh, para rasul ikut mendengar pernyataan-Nya dalam Markus 9:1 dan mereka hadir pada Pentakosta itu. Lukas 24:46-49 digenapi dalam Kisah 2, sebab latar belakang Kisah 2 adalah Yerusalem. Kisah 1:6-8 digenapi dalam Kisah 2, sebab Roh Kudus telah turun (Kisah 2:1-4) ke atas para rasul dan mereka

menerima kuasa yang telah dijanjikan. Dengan demikian, dari Kisah 2 seterusnya, gereja dibicarakan sebagai sudah terwujud (Kisah 8:1, 3; 9:31; 11:22; Kolose 1:13).

Setelah para rasul dibaptis dengan Roh Kudus pada Hari Pentakosta, mereka lalu memberitakan injil Yesus yang bangkit kepada orang-orang yang berhimpun. Petrus mengkhотbahkan pelajaran utama yang sering disebut pelajaran pertama injil yang diberitakan setelah Amanat Agung diberikan. Ia mengetengahkan bukti yang membuktikan Yesus yang mereka salibkan itu telah dijadikan Tuhan dan Kristus (Kisah 2:36). Merasa dihukum oleh bukti ini, banyak dari mereka lalu berteriak, “Apa yang harus kami perbuat?” (Kisah 2:37). Petrus memberitahu kumpulan orang percaya ini untuk bertobat dan berbaptis untuk pengampunan dosa mereka (Kisah 2:38). Orang-orang yang telah membuka hatinya terhadap perkataan terilham itu bertobat dan dibaptis. Pada hari itu 3000 jiwa dibaptis (Kisah 2:41). Demikianlah gereja Tuhan kita itu didirikan. Kerajaan Allah telah datang. Pada bagian sisa Kisah 2, yang diceritakan adalah kehidupan gereja sehari-hari yang berlanjut terus (Kisah 2:42-47).

Firman Allah menyediakan kesaksian bagi iman sejati. Paulus berkata, “Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus” (Roma 10:17). Jika Anda tidak bisa menemukan iman itu di dalam Alkitab, janganlah Anda meyakini iman itu dengan iman yang Alkitabiah. Iman yang otentik bukanlah seperti “beli kucing dalam karung”; melainkan sebuah komitmen cerdas untuk menuruti Firman Allah. Jika Anda tidak bisa menemukannya, jangan mau menerimanya. Pembaruan hidup apa saja yang berasal dari Allah haruslah didasarkan pada Alkitab yang terilham dari Allah.

Dalam Kisah 2, dapatkah Anda membaca tentang pendirian gereja dimana Anda menjadi anggotanya? Apakah agama Anda didasarkan pada teori manusia atau pada Kitab Suci ilahi?

KESIMPULAN

Betapa sangat berharga dan tak ternilainya gereja atau kerajaan itu tentunya bagi Allah! Melalui banyak nubuatan Perjanjian Lama, Allah menekankan pentingnya kedatangan kerajaan itu. Selain itu, Ia menunjukkan pentingnya gereja bagi Dia lewat penekanan yang diberikan dalam kitab-kitab Injil dengan jalan meletakkan pondasi bagi gereja melalui pelayanan duniawi Yesus. Lalu, segera setelah kebangkitan dan kenaikan Tuhan kita, Allah melukiskan nilai gereja dengan menggambarkan pencurahan Roh Kudus dan pendirian nyata kerajaan-Nya ketika 3000 jiwa dibawa masuk ke dalamnya.

Bagi kita, tidak ada yang harus lebih menggugah hati selain kebenaran bahwa gereja Tuhan telah didirikan sesuai dengan rencana Tuhan kita yang mulia. Gereja yang Tuhan janjikan sekarang sudah terwujud dan akan terus terwujud selamanya.

Gereja merupakan kerajaan yang sangat penting yang ke dalamnya orang-orang bisa memasukinya. Para anggota gereja mendapat berkat yang sangat berlimpah-limpah, setelah punya

jalan masuk kepada sumber segala berkat rohani (Efesus 1:3) dan memiliki hidup kekal (1Yohanes 5:13). Mereka yang tidak mau memanfaatkan kesempatan mereka untuk masuk ke dalam kerajaan Allah tentunya telah gagal memahami pentingnya kerajaan itu. Tak ada kerajaan duniawi yang sebanding dengan kerajaan itu. Kerajaan itu rohaniah dalam sifat, kekal dalam kualitas, ilahi dalam asal-usul. Tidak heran gereja hanya bisa dimasuki lewat kelahiran baru (Yohanes 3:5)

PERTANYAAN-PERTANYAAN UNTUK KAJIAN DAN DISKUSI

1. Berikanlah definisi sederhana tentang ungkapan “membagi isi Alkitab dengan benar.”
2. Cantumkanlah enam tahapan dari lima kitab pertama Perjanjian Baru.
3. Mengapakah kita harus menganggap pendirian gereja sebagai titik puncak yang penting di dalam sejarah Alkitab?
4. Jelaskanlah mimpi yang Nebukadnezar miliki di zaman Daniel.
5. Penafsiran apakah yang Daniel berikan atas mimpi Nebukadnezar itu?
6. Kapanakah Daniel berkata bahwa Allah sorgawi akan mendirikan kerajaan-Nya?
7. Menurut Daniel, daya tahan semacam apakah yang akan dimiliki oleh kerajaan sorga itu?
8. Selagi Yohanes mempersiapkan orang-orang bagi kedatangan Kristus, dua perkataan penting apakah yang ia kumandangkan?
9. Dalam pengertian apakah pelayanan Kristus itu bersifat pondasional?
10. Implikasi apakah yang Markus 9:1 miliki mengenai waktu kedatangan kerajaan itu?
11. Diskusikan ungkapan ini yang diucapkan oleh Kristus mengenai kedatangan kerajaan itu: “Kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu.”
12. Diskusikan bagaimana Kisah 2 menggenapi semua nubuatan tentang kedatangan kerajaan itu.
13. Jaminan semacam apakah yang diberikan kepada kita atas realisasi bahwa gereja telah didirikan?